

Integrasi Nilai Keimanan dalam Materi Himpunan pada Pembelajaran Matematika

Fery Rahmawan^{1*} & Indra Kurniawan²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Integrasi, Nilai Keimanan,
Himpunan



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The value of faith for a Muslim is the most expensive asset that should be maintained so that it produces happiness in the world and the hereafter, as well as kufr and kesyirikan that must be avoided as hard as possible so that later will not get the curse and misery in the world and the hereafter. The article that we present aims to provide an overview of the interpretation of several verses of the Qur'an which are related to the faith which are then integrated into the discussion of sets in mathematics. We deliberately focused this article on several verses of the Qur'an relating to the faith then integrated into the material set. Thus students will be more familiar with and understand about the material set, while students will also be more in-depth about the values of faith so that they can apply in daily life.*

Abstrak: Nilai keimanan bagi seorang muslim merupakan harta termahal yang sepatutnya dijaga sehingga membuahkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, begitu pula dengan kekufuran dan kesyirikan yang harus dihindarkan sekuat tenaga agar nanti tidak mendapat laknat dan kesengsaraan di dunia dan akhirat. Artikel yang kami kemukakan ini bertujuan untuk memberikan gambaran penafsiran beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keimanan yang kemudian diintegrasikan kedalam pembahasan himpunan dalam ilmu matematika. Kami sengaja memfokuskan artikel ini pada beberapa ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan keimanan selanjutnya diintegrasikan dalam materi himpunan. Dengan demikian siswa akan lebih mengenal dan paham tentang materi himpunan, selain itu siswa juga akan lebih mendalami tentang nilai-nilai keimanan sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Correspondence Address: Jl. RayaTengah No 80 RT 6 RW 1 Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia. e-mail: Inkur.master@gmail.com

Copyright: Rahmawan, F. & Kurniawan, I. (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Keimanan merupakan perbendaharaan seorang muslim yang amat mahal harganya, dengan modalnya seorang akan berusaha mencocoki diri dengan kehendak Allah Swt serta berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan ridho-Nya, Al Qur'an sudah memberikan gambaran yang jelas mengenai keimanan dan kekufuran, bahwa orang yang beriman akan mendapatkan ragam jaminan kenikmatan di akhirat, sebagaimana orang yang kufur dan musyrik pun akan mendapat ragam keburukan di akhirat. Al-Qur'an sebagai sumber segala pengetahuan sudah sepatutnya menjadi rujukan dan acuan ragam disiplin ilmu, hal ini sesuai dengan pendapat Nurhayati (2017) yang menyatakan bawah Al-Qur'an tidaklah lenyap dengan munculnya ilmu-ilmu baru yang bersumber dan mengakar pada Al-Qur'an itu sendiri, sehingga generasi kita mendatang yakin akan kebenaran sisi Al-Qur'an sebagai acuan ilmu pengetahuan

Esensi Al-Qur'an tidak akan tertandingi oleh teknologi yang berkembang pesat dan tak akan pernah lekang oleh zaman yang semakin berkembang. Oleh sebab itu kita sebagai umat muslim patut dan menjadi keharusan menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama untuk pengembangan ilmu sebelum merujuk kepada teori ataupun konsep-konsep lainnya. Pandangan seperti tersebut tidaklah salah karena Al-Qur'an sangat berpengaruh pada pengembangan bidang ilmu. Hal tersebut terlihat jelas adanya penghargaan yang teramat tinggi bagi mereka yang beriman dan berilmu dibandingkan dengan orang yang biasa-biasa saja. Hal ini ditegaskan dalam surah Al Mujadalah: 11: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Lain dari itu pula Allah pun telah menegaskan bahwa dalam pengembangan suatu ilmu perlu kiranya kita menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan logika serta mengupayakan berpikir secara sistematis. Allah berfirman dalam Surah Al 'Alaq: 1, *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*Dari ayat tersebut dapat kita lihat bagaimana Allah Swt memerintahkan manusia untuk menganalisis kejadian suatu objek.

Hal tersebut menunjukkan Al-Qur'an sangat berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Betapa proses sistematis, analisis dan eksplorasi suatu objek sudah ditunjukkan dalam Al-Qur'an. Sehingga, perlu kiranya dunia pendidikan tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dalam setiap pembelajaran. Menurut Kohar (2012) memaknai integrasi sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dengan demikian dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi nilai keimanan dalam pembelajaran matematika berarti memadukan nilai keimanan ke dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi satu kesatuan penjelasan yang utuh.

Dalam hubungannya dengan konteks pendidikan nilai, integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan nilai yaitu membantu siswa memahami nilai-nilai keimanan serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan, khususnya dapat diterapkan dalam materi himpunan pada pembelajaran matematika. Nilai keimanan yang bersumber dari Al-Qur'an ini bertujuan untuk memecahkan ragam masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang. Sehingga, selain siswa dapat mempelajari matematika, siswa juga dapat mempelajari keagungan Allah melalui pendekatan nilai keimanan pada materi himpunan dalam matematika.

PEMBAHASAN

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang kami berikan fokus perhatian adalah ayat-ayat keimanan yang menggambarkan tentang himpunan. Konsep himpunan yang ditemukan dalam beberapa ayat tersebut, akan kami digambarkan dengan diagram Ven dan kemudian integrasikan dengan nilai-nilai keimanan. Ayat yang akan kami bahas merupakan bagian dari surah Al Fatihah, Al Waqi'ah dan Al Bayyinah. Ayat yang kami bahas adalah ayat yang berkaitan dengan himpunan, dari sini

kemudian kami analisis sesuai dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai keimanan kembali, sehingga siswa dapat memahami tentang materi himpunan melalui contoh penerapan ayat-ayat Al Qur'an.

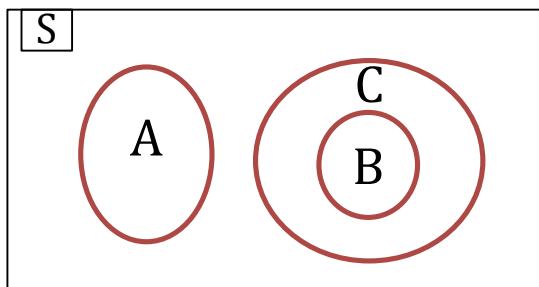
Berikut ini kami paparkan ulasannya:

1. Surat Al-Fatihah ayat ke-7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya: “(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Surat Al-fatihah merupakan surat pertama dalam Al-Qur'an yang setiap hari kita baca dalam setiap sholat, bahkan shalat dikatakan tidak sah ketika seseorang tidak membaca surah Al Fatihah ini. Hal ini menandakan bahwa surat ini sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada ayat ini nilai keimanan yang dapat diambil adalah manusia dibagi dalam tiga golongan, yaitu: (a) Orang orang yang diberi nikmat, (b) orang orang yang dimurkai, (c) orang yang sesat. Dari ayat tersebut dapat diintegrasikan dalam materi himpunan dalam pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam diagram venn di bawah ini.



Ket:

S = Semua Manusia

A = Orang diberi kenikmatan

B = Orang dimurkai

C = Orang Sesat

Gambar 1. Diagram ven dari surat Al-Fatihah ayat ke-7

Dari gambar diagram tersebut dapat kita ambil dua konsep dalam himpunan yaitu:

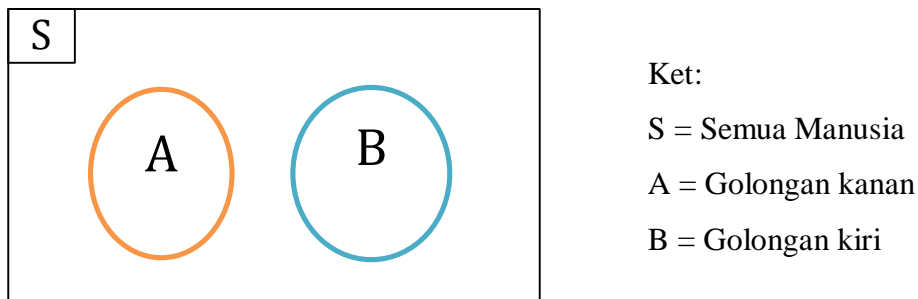
- Hubungan himpunan B dengan C, dari gambar diagram venn di atas sangat jelas bahwa semua anggota dalam himpunan B yaitu orang dimurkai merupakan himpunan bagian dari himpunan C yaitu orang sesat. Secara keimanan sangat jelas bahwa setiap orang yang dimurkai oleh Allah pasti mereka termasuk golongan orang-orang yang sesat, maka secara matematis dapat disimpulkan dengan $B \subset C$ dapat dibaca himpunan B merupakan himpunan bagian (subset) dari C, hal ini dapat diterapkan konsep himpunan bagian (subset) dalam notasi pada himpunan, hal ini sesuai dengan pendapat Adinawan (2014) yang menyatakan bahwa himpunan bagian merupakan suatu himpunan yang sebagian anggotanya merupakan anggota pada himpunan lainya.
- Hubungan himpunan A dengan himpunan B&C secara keimanan dapat kita ambil hikmah bahwa jika kita termasuk kedalam kelompok manusia yang dimurkai oleh Allah pasti kita akan menjadi manusia sesat lantaran tidak diberi nikmat oleh Allah yang berupa keimanan. Selanjutnya jika kita kaitkan dalam pembahasan himpunan dalam matematika; hubungan dari dua himpunan tersebut merupakan himpunan B dan C bukan merupakan anggota himpuna A. Dengan demikian dapat juga dapat dinyatakan dalam simbol dalam operasi himpunan yaitu $A^C = B \cup C$, yang menyatakan bahwa A^C yang memiliki makna lawan dari orang yang diberi petunjuk, maka dia merupakan orang-orang sesat, hal ini sesuai dengan pendapat Simangunsong (2012) yang menyatakan bahwa komplemen dalam himpunan dalah himpunan yang anggotanya merupakan anggota Semesta yang bukan anggota himpunan itu.

2. Surat Al-Waqiah ayat ke-7 sd 9

وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ٧ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ٨ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ٩

Artinya: “Dan kamu menjadi tiga golongan (7), yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu (8), Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu (9)”

Surat Al Waqi'ah merupakan surat ke-56 dalam Al-Qur'an, sesuai artinya *waqi'ah* yang berarti hari kiamat. Dalam surat ini jelaskan tentang orang yang diberi kenikamatan dan orang yang celaka karena amalannya selama di dunia tidak sesuai dengan ajaran agama. Pada ayat 7 sampai dengan ayat 9 pada surat ini, nilai keimanan yang dapat diambil adalah pada hari kiamat kelak manusia dimuka bumi ini akan dibagi menjadi dibagi dalam 2 golongan yaitu: (a) golongan kanan, (b) golongan kiri. Ayat tersebut dapat kita integrasikan ke dalam materi himpunan dalam pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam diagram venn di bawah ini.



Gambar 2. Diagram ven dari surat Al-Waqiah ayat ke-7 sd 9

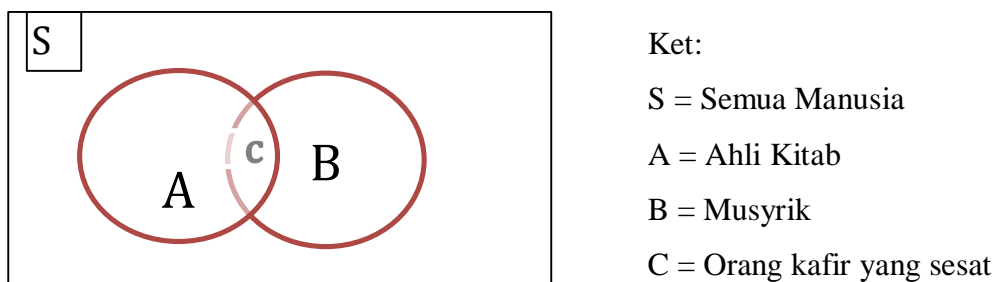
Dari gambar di atas kandungan nilai keimanan yang dapat diambil adalah kondisi semua umat manusia dimuka bumi ketika hari kiamat tiba terbagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) Golongan kanan adalah orang-orang yang beruntung dalam hal ini dimisalkan himpunan A dan (2) golongan kiri adalah orang-orang yang celaka dalam hal ini dimisalkan dengan himpunan B. Dari dua kejadian itu dapat kita simpulkan bahwa golongan kanan akan mendapatkan ragam kenikmatan surga dan tidak akan bertemu dengan golongan kiri, karena golongan kiri akan menerima siksa pedih api neraka. Sehingga dapat kita integrasikan dalam konsep himpunan yang secara matematis dapat disimbulkan dengan notasi $A \parallel B$ maksudnya adalah himpunan A saling lepas dengan himpunan B karena kedua himpunan ini tidak memiliki anggota yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa himpunan saling lepas adalah himpunan yang keduanya tidak memiliki elemen yang sama.

3. Surat Al-Bayyinah ayat ke-6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ٦

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk*”

Surat Al-Bayyinah merupakan surat ke-98 dalam Al-Qur'an, sesuai artinya Al-Bayyinah yang berarti pembuktian. Dalam surat ini dijelaskan tentang gambaran manusia yang paling buruk, yang akan masuk neraka dan mendapatkan siksa serta gambaran manusia yang paling baik; yang beriman dan beramal soleh, yang akan dimasukkan ke dalam surga. Pada ayat ke-6 surat ini, nilai keimanan yang dapat diambil adalah yang kafir adalah, orang yang terdiri dari ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya dan mereka adalah paling buruknya makhluk. Dari ayat tersebut dapat diintegrasikan dalam materi himpunan dalam pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam diagram venn di bawah ini.



Gambar 3. Diagram ven dari surat Al-Bayyinah ayat 6

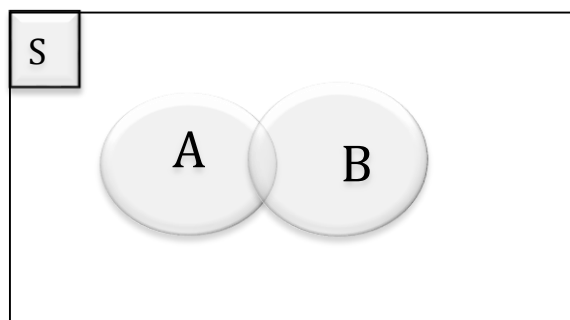
Dari gambar di atas dapat kita ambil nilai keimanan yang terkandung didalam surat Al-Bayyinah ayat ke-6 yaitu seburuk-buruknya orang adalah orang kafir dari kalangan ahli kitab (yang mengimani kitab terdahulu sebelum Al Qur'an) dan orang- musyrik, sehingga dari konsep tersebut dapat kita intergrasikan dalam konsep himpunan yang menyatakan bahwa orang kafir (himpunan C) merupakan irisan dari orang ahli kitab (himpunan A) dan orang musyrik (himpunan B) yang secara matematis dapat kita simbolkan dengan $C = A \cap B$. Himpunan C disebut irisan karena terdapat kesamaan keduanya antara himpunan A dan B. hal ini sesuai dengan pendapat Arfiyanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa irisan suatu himpunan adalah apabila dalam dua himpunan itu memiliki unsur yang sama.

4. Surat Al-Bayyinah ayat ke-7

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk*”

Pada surat Al-Bayyinah ayat ke-7, nilai keimanan yang dapat diambil adalah bahwa manusia yang paling baik adalah orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Ini merupakan gambaran terbalik dari ayat sebelumnya tentang manusia yang paling buruk adalah orang yang kafir dan musyrik. Dari ayat tersebut dapat diintegrasikan dalam materi himpunan dalam pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam diagram ven di bawah ini.



Ket:

S = Semua Manusia

A = Orang yang beramal soleh

B = Orang beriman

Gambar 4. Diagram ven dari surat Al-Bayyinah ayat ke-7

Dari gambar di atas dapat kita ambil nilai keimanan yang terkandung di dalam surat Al-Bayyinah ayat ke-7 yaitu sebaik-baiknya orang adalah orang beriman dan orang yang beriman kepada Allah, sehingga dari konsep tersebut dapat kita intergrasikan dalam konsep himpunan yang menyatakan bahwa orang beramal soleh (himpunan A) dan orang beriman (himpunan B) adalah gabungan dari orang-orang yang terbaik, yang secara matematis dapat ditulis dengan $A \cup B$. Himpunan $A \cup B$ disebut gabungan karena terdapat kesamaan keduanya antara himpunan A dan B. hal ini sesuai dengan pendapat Mahdarena (2016) yang menyatakan bahwa gabungan suatu himpunan adalah merupakan suatu operasi dalam himpunan yang nantinya semua anggota dari dua himpunan itu akan digabung menjadi satu.

SIMPULAN

Dari uraian sebagian dari surah Al-Fatihah, Al-Waqi'ah dan Al-Bayyinah dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki keimanan dalam dirinya, akan mendapatkan kenikmatan, baik di dunia maupun di akhirat, dia ini pulalah yang dibahasakan oleh Al-Qur'an dengan *khairul bariyyah* (sebaik-baiknya manusia). Lain halnya orang yang tidak memiliki keimanan (kafir), musyrik dia

kelak mendapatkan kemurkaan dari Allah dan dijatuhkan dalam lubang kesesatan, dia inilah yang kerap dibahasakan oleh Al Qur'an dengan *syarrul bariyyah* (seburuk-buruknya manusia). Kemudian jika kita intergrasikan ke dalam himpunan dalam ilmu matematika, maka menghasilkan sebagai berikut: (1) surah Al Fatihah ayat ke-7: orang yang dimurkai oleh Allah (B) pasti mereka juga akan termasuk golongan orang-orang sesat (C), maka secara matematis dapat disimbulkan dengan $B \subset C$ dan manusia yang menempatkan diri sebagai manusia yang dimurkai Allah (B) pasti akan sesat (C). Sedangkan yang orang yang diberi nikmat oleh Allah (A^C), maka secara matematis dapat disimbulkan dengan $A^C = B \cup C$; (2) surah Al Waqi'ah ayat ke 7 sd 9 : golongan kanan (A) akan mendapatkan ragam kesenangan surga dan tidak akan bertemu dengan golongan kiri (B), karena golongan kiri akan dimasukkan dalam neraka, maka secara matematis dapat disimbulkan dengan $A \parallel B$; (3) surat Al-Bayyinah ayat ke-6 seburuk-buruknya orang adalah orang kafir (C) yaitu orang yang ahli kitab (A) dalam hal ini kitab yang dimaksud dalah selian kitab Al-Qur'an dan orang musyrik (B), maka secara matematis dapat disimbulkan dengan $C = A \cap B$; (4) surat Al-Bayyinah ayat ke-7 sebaik-baiknya orang adalah orang beramal soleh (A) dan orang yang beriman kepada Allah (B), maka secara matematis dapat disimbulkan dengan $A \cup B$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap kajian ini, semoga Allah senantiasa mempermudah langkah kalian dan senantiasa memberikan keberkahan pada kalian dalam segala aktivitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinawan, M. C. & Sugijono. (2014). *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga.
- Arfiyanti, D., Irawan, E. D., & Purwanto. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Mind Mapping Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(6): 799-805.
- Mahdarena, Siswanto, Sapri. (2016). Konsep Himpunan Dan Diagram Venn Pada Smp Negeri 07 Bengkulu Berbasis Multimedia. *Jurnal Media Infotama*. 12(1): 49-60.
- Nihayati. (2017). Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian terhadap Ayat-Ayat Al Qur'an. *Jurnal Edumath*. 3(1): 65-77.
- Simangunsong, W. (2012). *Matematika Dasar; Seri Buku Soal*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.